

PERAN WANITA KARIR DALAM MENDUKUNG KEBERHASILAN PENDIDIKAN ANAK DI KOTA PONTIANAK

Inin Fadzilah, Rustiyarso, Okianna

Program Studi Pendidikan Sosiologi, FKIP UNTAN Pontianak

Email : *Inin_Fadzilah@yahoo.com*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Peran Wanita Karir dalam Mendukung Keberhasilan Pendidikan Anak di Kota Pontianak”, Masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Peran Wanita Karir dalam Mendukung Keberhasilan Pendidikan Anak. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis bagaimana peran wanita karir dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak di Kota Pontianak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Alat pengumpulan data adalah panduan observasi, panduan wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan sumber data penelitian, Informan di dalam penelitian ini ada 5 orang wanita karir dengan berbagai profesi yaitu Bidan, Pegawai Negeri Sipil, Kepala Sekolah, Guru, dan Dosen. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa peran sebagai wanita karir sulit untuk dijalani, tetapi para informan dapat melewatinya dengan baik, meskipun sibuk diluar rumah, informan tetap bisa melaksanakan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga dan memberikan pendidikan untuk anak – anak.

Kata Kunci : Wanita Karir, Keberhasilan, Pendidikan Anak.

Abstract : This research aims to analyze the role of women supporting successful career in child education in Pontianak. The problem in this study is how career women’s Role in supporting Successful Child Education. The method used in this research is descriptive qualitative research method. Data collection techniques used were observation, interview, and study documentation. Guide data collection tools are observation, interview, and documentation. Based on research data sources, informants in this study there are 5 people working women with various professions, such as midwives, civil servant, principal, teachers, and Lecturers. The result showed that the role of career woman is hard to take, but the informants could still perform her duty as a housewife and provide education for their childrens.

Key Words : Career woman, Suportive Success, Education of Children.

Kodratnya perempuan selain mengandung dan menyusui anak juga tugas mengurus rumah, mengatur makanan, pakaian, dan mengasuh anak, dan melayani suami atau bisa diposisikan tugas domestik. Pada zaman itu masyarakat berprasangka bahwa pekerjaan mengurus rumah tangga dan mengasuh anak adalah pekerjaan perempuan. Perempuan tidak boleh bekerja diluar, laki – laki pun, baik suami maupun anak, tidak dibolehkan ikut campur dalam pekerjaan domestik karena mereka mempunyai tempat bekerja sendiri, yaitu tugas – tugas publik atau mencari nafkah diluar rumah. Pembagian tugas domestik ataupun publik sesungguhnya bukan kodrat dari Tuhan, tetapi hanya merupakan konstruksi sosial budaya yang telah berjalan lama. Eksistensi perempuan di zaman itu tidak dihargai karena perempuan dianggap tidak memiliki kualitas yang dimiliki laki – laki.

Seiring dengan berkembangnya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), yang mana perkembangan iptek tersebut menuntut kemajuan pola pikir, serta pengetahuan yang luas bagi setiap individu. Jaminan untuk sukses secara finansial, diakui untuk menyandang predikat mandiri mengharuskan perempuan menjemput impian dengan belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, mendapatkan pekerjaan yang lebih bisa dihargai dan mendapat posisi yang tinggi dalam dunia pekerjaan. Kesempatan untuk memperoleh pendidikan dan kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan sudah semakin terbuka luas. Ditinjau dari berbagai kebijakan pemerintah diantaranya Garis Besar Haluan Negara (GBHN) 1993, wanita di Indonesia mendapat kesempatan yang sama seperti pria untuk menyalurkan pendidikan dan untuk berkarir.

Salah satu persepsi publik adalah adanya Emansipasi wanita tersebut. Anshorullah (2010 : 26) menyatakan, “Perjuangan kaum wanita demi memperoleh persamaan hak dengan kaum pria”. Wanita ingin disamakan kedudukannya dengan pria. Tetapi, itu tidaklah mungkin bisa terjadi. Banyak yang salah mengartikan konsep dari Emansipasi wanita tersebut. Konsep Emansipasi wanita disini adalah perjuangan kaum wanita demi memperoleh hak memilih dan menentukan nasibnya sendiri serta tidak menyalahi kodrat yang ada.

Pada kenyataannya, wanita yang bekerja di dunia publik menghadapi konflik untuk menyelaraskan rumah tangga, pendidikan anak dan pekerjaan. Akibatnya, ia mengalami rintangan-rintangan yang dapat menghambat kemajuan karir dan pribadinya.

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak – anak. Keberhasilan pendidikan anak tergantung pada didikan dari lingkungan keluarga. Ketika di dalam rumah anak tidak mendapatkan perhatian lebih, maka berdampak pada pendidikan yang sedang dijalannya sehingga pendidikan anak tersebut terancam putus ditengah jalan. Menurut UU No. 20 tahun 2003, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”. Pendidikan yang sudah diatur dengan undang – undang oleh pemerintah, semua tercipta agar sumber daya manusia serta mutu pendidikan yang lebih berkualitas. Semua itu tak terlepas dari

tanggungjawab orangtua terutama peran dari seorang Ibu yang selalu memberikan perhatian lebih untuk anaknya, agar anak tersebut tidak salah langkah dan berhasil untuk ke depannya.

Tabel 1

Data Peran Wanita Karir di Kota Pontianak Tahun 2013/2014

| No. | Nama | Agama | Pekerjaan | Anak | Usaha Lainnya | Kegiatan Lainnya |
|-----|---------------|---------|----------------|------|---|------------------------|
| 1 | Dina Isnaini | Islam | Bidan | 3 | Klinik Kesehatan | Dharma Wanita |
| 2 | Dra. Hasanah | Islam | Dosen | 4 | 1. Punya Kost – kostan 2. Membuka butik fashion. 3. Membuka Usaha Rumah Makan 4. Mini Market | - |
| 3 | Yulia Widatin | Islam | PNS | 2 | - | Dharma Wanita |
| 4 | Emilia, S.Pd | Kristen | Guru | 3 | Membuka Les Dirumah | Membuka Les di Sekolah |
| 5 | Wardah Suhada | Islam | Kepala Sekolah | 3 | 1. Kost-kostan 2. Butik House | - |

Sumber : Data dari masing2 Informan di Kota Pontianak.

Berdasarkan data hasil riset yg telah peneliti laksanakan dengan Ketua RT dr masing2 tempat di Kota Pontianak, ada beberapa wanita yg berkarir dan berhasil dalam karir serta keluarganya, tetapi ada juga yang tidak berhasil dalam mendukung pendidikan anaknya, karena wanita karir tersebut harus berjuang menghadapi Konflik yang terus datang dari keluarga maupun dari tempatnya bekerja. Mereka mempunyai harapan sebelum mereka memutuskan untuk berkarir, harapan nya agar mereka bisa menjalani peran mereka dengan baik sehingga mereka bisa menjadi seorang ibu yang baik untuk keluarga dan mampu mendukung keberhasilan pendidikan anak – anaknya serta bisa menjadi wanita karir yang professional.

Tetapi, harapan itu berbeda dengan kenyataan untuk sebagian orang. Ada yang berhasil dalam karirnya sekaligus mendidik anaknya hingga berhasil ke jenjang lebih tinggi, tetapi ada juga yang tidak berhasil dalam mendidik anaknya tetapi berhasil dalam urusan karirnya. Peran wanita tersebut sifatnya bertambah dan pada umumnya wanita mengerjakan peran yang berhubungan dengan kehidupan rumah tanggadan publik (karier). Pendidikan anak terancam karena kurangnya perhatian dari lingkungan di dalam rumah, sehingga anak akan putus sekolah atau berhenti ditengah jalan karena sering mencari perhatian diluar rumah dengan hal – hal yang negatif.

Berdasarkan hasil penelitian yang mendahului tersebut di atas, dikaitkan dengan yang didapat di lapangan, peneliti ingin menganalisis Peran Wanita Karir dalam Mendukung Keberhasilan Pendidikan Anak di Kota Pontianak.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Dengan alat pengumpulan data berupa panduan observasi, panduan wawancara, dan dokumentasi. Analisis dalam penelitian ini terdiri dari 3 tahap, yaitu reduksi data, display data, pengambilan keputusan dan verifikasi yang disajikan secara deskriptif kualitatif dengan menggunakan informan sebanyak 8 orang yang terdiri 5 orang wanita karir dan 3 orang anak – anak dari wanita karir. Pengujian keabsahan data dilakukan dengan melakukan perpanjangan pengamatan dan triangulasi sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Tantangan yang terdapat pada Peran Wanita Karir Dalam Mendukung Keberhasilan Pendidikan Anak di Kota Pontianak

Tantangan wanita karir dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak di Kota Pontianak ini menunjukkan bahwa Tantangan pada diri masing – masing wanita tersebut sudah bisa diatasi dengan baik, hal ini bisa dilihat dari apa yang telah dilakukan oleh informan tersebut dalam setiap sub aspek dari masing – masing dimensi yang diamati peneliti.

Berdasarkan data wawancara dan observasi , tantangan peran wanita karir dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak dilihat dari lingkungan sosial terkadang bisa sangat terpengaruh untuk diri sendiri dalam perubahan yang sangat signifikan karena wanita harus bersaing dengan dominannya pekerjaan laki – laki dibandingkan perempuan. Sementara dari lingkungan keluarga harus tetap menjaga komunikasi, tetap terbuka satu sama lain, menjaga keharmonisan keluarga dan paham akan karakter masing – masing. Begitu juga dari lingkungan kerja yang terkadang banyak tuntutan, informan harus berusaha bijaksana dan berwibawa dimata oranglain karena jika tidak informan akan diremehkan oranglain dan dianggap tak mampu menjalankan perannya dengan baik.

Setiap aspek yang dilakukan dengan cara – cara yang berbeda karena memang dalam setiap aspek memiliki makna yang berbeda, tentunya juga membuat perlakuan yang berbeda pula. Masing – masing aspek memiliki fungsinya dalam menjalankan perannya agar dalam setiap hal yang dilaksanakan menjadi berarti.

2. Cara Membagi waktu dalam Mendukung Keberhasilan Pendidikan Anak di Kota Pontianak

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti tentang cara membagi waktu dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak di kota Pontianak, peneliti menemukan waktu yang dibagi oleh informan cukup terencana walaupun cukup tergesa – gesa.

Cara membagi waktu dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak, peran wanita karir ini di uji agar mereka mampu membagi waktunya antara keluarga, karir dan waktu luang untuk memberikan pendidikan kepada anak – anak, dari setiap aspek ini peran informan yang dituntut untuk berperan dengan baik dan mengalahkan waktu yang terbatas itu.

Berdasarkan data wawancara, waktu yang diberikan untuk mendukung keberhasilan pendidikan anak dilihat dari waktu bersama keluarga yang lebih intensif lagi agar keluarga semakin erat, tahan godaan dari luar, hubungan tetap terjaga dengan baik sesama anggota keluarga, apalagi sekarang godaan – godaan untuk menjatuhkan satu sama lain sudah semakin marak, maka dari itu tanamkan kepercayaan dengan anggota keluarga, perbanyak waktu untuk berbagi, jalan – jalan walau hanya bikin kue bersama keluarga di hari libur. Begitu juga waktu untuk berkarir, terkadang waktu sibuk atau waktu lembur sangat menyita waktu yang berharga, waktu banyak terbuang di kantor, di tempat usaha, hal itu bisa membuat waktu sangat – sangat terbatas.

Selain itu waktu yang sangat penting adalah waktu untuk meluangkan atau memberikan pendidikan ke anak – anak, sekedar memberikan motivasi kepada mereka agar tak salah langkah, semangat, pengorbanan ibunya adalah contoh yang baik untuk mereka dan bisa menimbulkan hal positif bagi mereka, pendidikan yang baik dan berhasil berasal dari lingkungan keluarga yang baik, bersih dan tenang. Dibalik itu semua ada peran ibu yang sangat luar biasa, walaupun sibuk dengan waktu yang terbatas pula, tetapi bisa menghasilkan bibit – bibit penerus bangsa yang berhasil dalam pendidikannya.

3. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Peran Wanita Karir dalam Mendukung Keberhasilan Pendidikan Anak di Kota Pontianak

Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak ini wanita – wanita yang berkarir ini ekstra bersabar, karena kodratnya sebagai wanita sedang diuji oleh alam. Bagaimana mereka dituntut untuk berperan baik sebagai ibu rumah tangga yang bertanggung jawab akan keluarganya, menjalin komunikasi yang baik dengan keluarga, bisa memprioritaskan keluarga dari segala hal tapi tetap bisa mempertahankan akredibilitas dari pekerjaannya, serta bisa meluangkan waktu untuk anak karena psikologis anak sangat penting dalam dunia pendidikan. Peneliti menanyakan hal ini pada pihak – pihak terkait, jika mereka terkadang tak mampu untuk membagi waktu yang terbatas ini, tetapi jika dibiarkan atau diabaikan akan berakibat fatal pada anak – anak terutama masalah pendidikan.

Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak dilihat dari kegiatan selain profesi yang ada adalah dimana informan harus menyadari kodratnya sebagai wanita, setinggi apapun jabatannya, mereka tetaplah sebagai wanita atau ibu yang ketika dirumah mereka tetaplah ibu dan istri yang baik untuk mengurus rumah tangganya. Begitu juga dengan komunikasi yang terjalin walau kadang – kadang kurang baik tetapi mereka mengusahakan untuk menggunakan teknologi yang sudah canggih sehingga itu semua bisa teratasi dengan baik, serta informan juga harus memprioritaskan keluarga bagaimanapun caranya, keluarga adalah permata dan bagaimana

informan menjaga permata itu agar tetap indah dan bisa menghasilkan anak – anak yang cerdas, berhasil dalam pendidikan, masa depan yang cerah bagi anak – anak.

Pembahasan

1. Tantangan yang terdapat pada Peran Wanita Karir Dalam Mendukung Keberhasilan Pendidikan Anak di Kota Pontianak

Tantangan peran wanita karir dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak di kota Pontianak yang dilakukan oleh wanita – wanita karir ini pada pendidikan anak diperoleh dari lingkungan keluarga, lingkungan sosial dan lingkungan kerja yaitu dengan melakukan pengamatan terhadap informan dengan kehidupan sehari – harinya. Hal tersebut dilakukan informan untuk berani dalam menjalani tantangan yang ada. Dalam setiap aspek informan pasti melakukan hal – hal yang berbeda, yang sejatinya dilakukan untuk menjalani perannya dengan baik.

Hal – hal tersebut dilakukan oleh wanita – wanita yang berkarir ini di setiap kegiatan nya sehingga informan tahu banyak hal dari setiap tantangan yang ada. Di dalam tantangan ini berkaitan dengan hal – hal yang terkadang sulit untuk dijalani dan ditiru oranglain. Tetapi, informan mampu menjalani perannya dengan baik, karena keluarga terutama anak – anak sangat membutuhkan figur seorang ibu yang mampu memberikan contoh yang baik untuk anak - anaknya. Menurut Kartono Kartini (1992:25), “Anak memperoleh pendidikan sejak dalam kandungan. Memberikan contoh berperilaku yang baik karena anak belajar berperilaku dari keluarga. Ibu dapat memberikan pendidikan akhlak, budi pekerti, pendidikan masalah reproduksi”. Banyak hal yang dapat ditiru dari sosok wanita seperti ini, namun wanita – wanita ini harus mampu mencontohkannya dengan hal – hal baik, agar apa yang dilihat dan didengar oleh oranglain akan berdampak positif bagi banyak orang.

Pernyataan ini menunjukkan tantangan yang ada pada wanita karir ini cukup berat. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap informan yang telah peneliti lakukan, peneliti mengambil kesimpulan bahwa anak – anak dari wanita karir ini banyak termotivasi oleh ibunya yang mampu memberikan contoh yang baik, menjadi ibu yang baik untuk anak - anaknya, yang selalu memberikan waktu walau waktu yang terbatas untuk memberikan betapa pentingnya pendidikan bagi anak – anak, karena ketika wanita yang berkarir ini tidak mampu memberikan motivasi, contoh yang baik, maka akan berpengaruh buruk terhadap pendidikan anak – anak, anak – anak akan berperilaku negatif, bahkan informan akan mencari perhatian diluar seperti narkoba, pergaulan bebas, minum – minuman alkohol.

Hal serupa tak akan terjadi, jika semua tantangan yang ada pada wanita karir ini bisa diatasi dengan baik dan sesuai dengan peran yang ada. Peran yang informan geluti saat ini adalah keputusan yang mereka ambil dengan membawa segala resiko yang akan membawa pengaruh pada diri informan.

Lingkungan sosial yang dimaksud disini adalah dimensi pria lebih mendominasi dalam pekerjaan, tetapi yang telah peneliti temukan saat observasi adalah informan ini mampu bersaing dalam dimensi ini, dengan memegang teguh komitmen, keuletan, dan ketekunan yang ada pada diri informan. Hal ini membuat

pengaruh dari lingkungan sosial dapat termotivasi dalam diri informan agar terpacu untuk melakukan hal – hal yang lebih baik lagi. Sebaliknya, jika semua tidak didasari dengan komitmen pasti tak akan bisa menjalani tantangan yang ada.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti menemukan bahwa banyak hal yang patut ditiru dari tantangan sebagai wanita karir ini adalah anak – anak lebih paham akan keadaan orangtua, tidak banyak menuntut hal yang aneh – aneh, meskipun orangtua sibuk, tapi mereka tetap menjadikan keluarga nomor satu dan segalanya. Status yang diperankan mereka harus dijalankan dengan sebaik mungkin, karena ketika mereka tidak mampu untuk menjalankan perannya dengan baik maka mereka akan mendapatkan cemoohan dari masyarakat maupun ruang lingkup mereka sendiri. Hal ini sejalan dengan definisi peran menurut Robert Linton (Taufiq Effendi, 2013:6) berpendapat bahwa : Peran adalah para aktor yang bermain diatas panggung kehidupan dapat bermain sesuai dengan apa yang ditetapkan oleh budaya. Sesuai dengan teori ini, harapan – harapan peran merupakan pemahaman bersama yang menuntun kita untuk berperilaku dalam kehidupan sehari – hari. Seseorang yang mempunyai teori tertentu diharapkan agar seseorang berperilaku sesuai dengan perannya masing – masing. Dengan demikian maka harapan – harapan peran sebenarnya sudah dipahami secara bersama, walaupun tidak setiap orang dapat memenuhi perannya masing – masing. Dalam kondisi ini, jika seseorang tidak menjalankan perannya dengan baik maka akan dicemooh oleh masyarakat. Sebaliknya, jika seseorang dapat memainkan peran itu dengan baik, maka seseorang tersebut akan mendapatkan pujian.

Dari paparan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dari lingkungan sosial pun banyak hal yang dapat kita pelajari dari keuletan dan ketekunan dari wanita – wanita yang berkarir ini yang terus berjuang melawan godaan atau cemoohan dari lingkungannya untuk mempertahankan peran dan komitmen yang sudah diputuskannya sehingga dapat bertahan bahkan bisa mempertahankan eksistensinya di dunia publik.

Dilihat dari Lingkungan keluarga wanita karir ini adalah mereka dituntut untuk selalu menjadikan keluarga adalah yang paling penting dari segalanya bahkan melebihi pekerjaannya. Dari hasil observasi dan wawancara terhadap anak – anak dari wanita karir ini yang menjadi informan, peneliti menemukan bahwa anak – anak ini senang dengan perilaku yang diperlihatkan oleh ibunya, dalam keadaan apapun ibu mereka tetap menjadi ibu yang baik untuk keluarganya, menjadikan lingkungan keluarga adalah tempat berbagi, tempat menimba ilmu yang sesungguhnya, dan memberikan kehangatan bagi setiap anggota keluarga.

Dari paparan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga akan terjalin harmonis ketika seorang wanita mampu membuat suasana keluarga menjadi hangat, tenang dan bersahabat dengan peran ganda yang telah disematkan di dalam diri wanita tersebut sehingga keluarga tetap utuh dengan hal – hal positif dan terhindar dari hal – hal negatif.

Dilihat dari Lingkungan kerja wanita karir ini adalah mereka dituntut untuk selalu berpenampilan bijaksana, berpakaian rapi, dan pandai bersikap di depan publik. Dari hasil observasi dan wawancara terhadap wanita karir ini yang menjadi informan, peneliti menemukan bahwa mereka mampu bersikap bijaksana, lemah lembut dalam menghadapi publik diluar sana, dengan perilaku yang

diperlihatkan oleh mereka, dalam keadaan apapun informan bisa memposisikan diri, agar tidak diremehkan oranglain.

Dari paparan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan kerja sangat mempengaruhi karakter dan kepribadian informan masing – masing. Karena kepribadian yang mereka tunjukkan semata – mata bukan hanya jabatan yang informan perankan, melainkan itu sudah menjadi kewajiban dalam diri informan untuk menaikkan derajat dari peran informan masing – masing, karena jika informan sembarangan informan tidak akan dipandang oleh orang banyak bahkan mungkin saja diremehkan.

2. Cara membagi waktu wanita karir dalam mendukung Keberhasilan Pendidikan anak.

Dalam membagi waktu yang dilakukan oleh wanita karir ini dengan membagi di beberapa kondisi yaitu dengan membagi waktunya untuk keluarga, karir, dan pendidikan anak. Dalam setiap aspek dari membagi waktu ini, wanita karir tersebut harus mendisiplinkan diri dalam membagi setiap waktu yang berharga itu.

Tidak dapat dipungkiri, bahwa dalam membagi waktu ini cukup penting dalam aspek kehidupan informan terutama dalam membagi waktu untuk pendidikan anak, itu sangat penting sekali, agar keberhasilan anak dapat dilihat dari waktu yang diberikan oleh orangtuanya terutama ibunya sendiri. Seperti halnya pendidikan sangatlah penting dan sangat berpengaruh dalam masa depan anak.

Sebagaimana mestinya peran yang dijalani harus dijalankan dengan semaksimal mungkin untuk waktu – waktu yang ada, seperti halnya membagi waktunya untuk keluarga, harus menjadikan suasana keluarga terasa nyaman dan sesuai dengan kebutuhan dari masing – masing individu. Menurut Nye dan Gecas (1976:36), berpendapat bahwa : “Suatu peran yang bersifat implisit (emosional) biasanya tidak tampak ke permukaan dan dimainkan hanya untuk memenuhi kebutuhan emosional individu dan untuk menjaga keseimbangan dalam keluarga, peran-peran informal mempunyai tuntutan yang berbeda, tidak terlalu dan didasarkan pada atribut-atribut kepribadian anggota keluarga individual. Pelaksanaan peran-peran informal yang efektif dapat mempermudah pelaksanaan peran-peran formal”.

Namun, bukan hanya keluarga yang harus diperhatikan disini, melainkan waktu untuk berkarir juga penting untuk diperhatikan. Dengan berbagai pertimbangan, persetujuan dari keluarga terutama dari suami sehingga wanita yang sudah berumah tangga dapat bekerja diluar rumah dengan alasan untuk menjadi wanita yang lebih baik lagi dan ingin mengembangkan potensi dirinya ke dunia publik, bukan hanya untuk menyombongkan diri. Menurut Santrock (2002), mengatakan bahwa “wanita yang bekerja akan meningkatkan harga diri dan wanita yang bekerja mempunyai status yang lebih tinggi dibanding dengan wanita yang tidak ikut kerja”. Tetapi tidak mudah menjadi seorang wanita yang sudah menjadi ibu rumah tangga bekerja diluar rumah akan berdampak positif dan negatifnya. Seperti yang dipaparkan oleh Kartono Kartini (1992) bahwa, “Resiko pelecehan seksual. Pelaku pelecehan seksual bisa lewat sejawat, supervisor,

manager atau atasan dan Keharmonisan rumah tangga terpengaruh. Kesibukan aktifitas yang berlebihan memungkinkan wanita tidak mempunyai banyak waktu untuk keluarga karena pusat perhatiannya pada kesuksesan kerjanya, sehingga bisa melantarkan peran sebagai istri dan sebagai ibu”.

Atas dasar inilah, selayaknya wanita memberikan waktu – waktu terbaiknya untuk menjalani peran atas status yang dimilikinya. Ini merupakan suatu keharusan karena status yang didapat juga berasal dari usaha wanita itu sendiri, tinggal bagaimana mereka menjalankan perannya dengan proses yang baik dan pandai mendisiplinkan dirinya sendiri.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa semangat dari wanita karir ini mampu menjadikan keluarganya nyaman, karirnya bagus, terlebih lagi dalam menunjang pendidikan anak. Hal ini diketahui dari cara informan membagi waktunya, sehingga semua dapat diatasi dengan baik jika ada masalah dapat dipikirkan dan diselesaikan dengan baik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kartono Kartini (1992:25) bahwa, “Perempuan menjaga, memelihara, mengatur rumah tangga, menciptakan ketenangan keluarga. Istri mengatur ekonomi keluarga, memelihara kesehatan keluarga, menyiapkan makanan bergizi tiap hari, menumbuhkan rasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap sanitasi rumah tangga juga menciptakan pola hidup sehat jasmani, rohani dan sosial”.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa realitas yang terjadi di lapangan tidaklah seperti itu, karena wanita karir tersebut justru lebih mendisiplinkan diri untuk waktunya bersama keluarga, membagi waktunya untuk berkarir, dan membagi waktunya dalam menunjang pendidikan anaknya, karena bagi mereka pendidikan anak jauh lebih penting dari karir yang sedang dijalannya. Informan menunjukkan optimisme dan kepercayaan diri untuk bisa meraih apa yang diimpikannya menjadi ibu rumah tangga yang baik dan menjadi seorang wanita karir yang profesional.

3. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung dalam Keberhasilan Pendidikan Anak

Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung dalam Keberhasilan Pendidikan Anak di Kota Pontianak yang dijalani oleh wanita karir yaitu diperoleh peneliti dari Kodrat sebagai seorang perempuan, Jarak yang ditempuh untuk berkarir, Komunikasi yang terjalin, dan sedikit banyak nya waktu untuk pendidikan anak.

Salah satu faktor penghambatnya adalah kodrat sebagai seorang perempuan yang harus dimengerti status dan perannya. Wanita karir yang telah peneliti teliti di Kota Pontianak, menurut pengamatan dan wawancara yang telah peneliti lakukan dikatakan sudah berhasil dalam menjalankan kodratnya sebagai seorang perempuan, walaupun kadang sedikit lalai atau lupa dalam mengurus rumah tangganya lantaran sibuk dengan pekerjaannya, tetapi masih dalam tahap wajar, karena selain itu mereka masih dalam tanggung jawabnya masing – masing. Sebagai seorang ibu dan sebagai wanita karir yang profesional.

Jarak yang ditempuh juga termasuk dalam faktor penghambat dalam menjalankan status dan perannya. Beberapa dari wanita karir ini mempunyai jarak yang lumayan jauh dari tempat tinggalnya ke tempat pekerjaannya. Tetapi hal ini tidak menggoyahkan diri informan untuk berhenti bahkan informan masih mempertahankannya, sehingga terkadang sedikit mengganggu elektabilitas pendidikan anaknya. Anak jadi sedikit

perhatian pada pendidikannya. Tak jarang diantara informan membawa anaknya ke tempat kerja agar tidak susah untuk memperhatikannya, karena anak akan terus terpantau bila ikut ke tempat kerja. Memang awalnya sulit, tetapi semakin lama dijalani semakin ringan. Faktor ini untuk membangun mental dari wanita – wanita ini untuk lebih mandiri, lebih bijaksana, karena ini adalah bagian dari resiko keputusan yang mereka sendiri.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa realitas yang terjadi di lapangan sudah menunjukkan bahwa faktor penghambat ini sedikit menghambat kinerja wanita karir ini, tetapi informan mampu untuk mengatasinya, walau kadang ada waktu – waktu tertentu yang informan lalai atau lupa akan kodratnya dan sedikit lelah dengan keadaan yang ada.

Dalam Faktor Pendukung keberhasilan pendidikan anak ini adalah Komunikasi dan Waktu yang diluangkan. Ini semua sangat berpengaruh untuk mendukung pendidikan anak. Tak jarang dari sebagian orang lalai akan hal ini. Sebagaimana yang diungkapkan Djamarah (2006 : 106), bahwa “Keberhasilan pendidikan merupakan prestasi peserta didik yang dicapai dalam proses belajar mengajar. Untuk mengetahui keberhasilan belajar tersebut terdapat beberapa indikator yang dapat dijadikan petunjuk bahwa proses belajar mengajar tersebut dianggap berhasil atau tidak. Untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar peserta didik dapat dilakukan dengan prestasi belajar”. Wanita karir disini sangat berpengaruh dalam keberhasilan pendidikan anaknya. Komunikasi yang diberikan harus semaksimal mungkin. Komunikasi yang terjalin akan sangat berpengaruh, karena harus memberikan motivasi, dukungan, dan nasihat yang terjalin dari hubungan ibu dan anak. Ibu adalah panutan anak, jika ibu yang baik pasti akan menghasilkan anak yang baik dan berprestasi pula. Anak – anak dari wanita karir disini mempunyai keberhasilan pendidikan yang bagus. Wanita karir ini punya tujuan agar anak – anak mereka harus mempunyai pendidikan yang lebih tinggi daripada mereka. Mereka bekerja semata – mata hanya untuk keluarga dan anak – anak. Anak – anak yang merancang pendidikan untuk masa depannya dan mereka yang membantu dari finansial hasil dari mereka bekerja.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peneliti mengetahui bahwa dengan waktu dan komunikasi yang terjalin dengan baik menjadikan pengaruh yang baik untuk keberhasilan pendidikan anak – anak dari wanita karir di kota Pontianak ini. Waktu yang diluangkan sangat berpengaruh untuk memberikan komunikasi yang baik dan menjadikan motivasi di dalam diri anak – anak sehingga pendidikan pun akan terjamin dan menuju pendidikan yang lebih baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan didukung data penelitian, maka ditarik kesimpulan, bahwa peran sebagai wanita karir sulit untuk dijalani, tetapi para informan dapat melewatinya dengan baik, meskipun sibuk diluar rumah, informan tetap bisa melaksanakan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga dan memberikan pendidikan untuk anaknya.

Tantangan peran wanita karir dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak di Kota Pontianak, pada umumnya di dasari oleh lingkungan keluarga yaitu (1) Mengobrol atau berkumpul bersama keluarga (2) Berdiskusi dan Saling berbagi , dan lingkungan kerja yaitu (1) Tahu bagaimana berpakaian Modern (2)

Berbicara, melayani dan bersikap di depan oranglain (3) Mempunyai sikap Konsisten dan Komitmen, dengan itu informan harus memilah waktu di setiap lingkungan keluarga dan lingkungan kerja. Hal ini menjadikan informan lebih profesionall dalam menjalankan perannya sebagai wanita karir dan dapat mengayomi keluarga. Dari tantangan ini informan bisa lebih bersemangat lagi dalam mendukung keberhasilan pendidikan yang lebih baik.

Cara Membagi waktu wanita karir dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak di kota Pontianak sudah dilakukan dengan semaksimal mungkin. Waktu yang informan berikan mampu menjadikan waktu sebuah pendisiplinan diri, informan sudah merancang waktu sedemikian rupa. Dari kegiatan yang telah diamati dan dirincikan yaitu (1) Menonton Televisi bersama / Rekreasi Keluarga, (2) Berdiskusi/ Curhat, (3) Memberikan Motivasi tentang Pendidikan dan Moral (4) Mendisiplinkan diri / membuat jadwal dari bangun tidur sampai ke tidur lagi. Informan membagi waktu dengan semua aspek itu penuh dengan pertimbangan dan resiko yang diambil. Dengan semua kegiatan itu, informan harus tetap menjalani perannya dan tanggungjawabnya demi Pendidikan yang lebih baik untuk anak – anak.

Faktor penghambat adalah waktu dan tenaga yang terbatas. Informan menganggap waktu dan tenaga yang kurang maksimal merupakan penghambat aktivitas informan, karena waktu dan tenaga yang dijalani harus dibagi untuk mengurus keluarga, pekerjaan, dan untuk memberikan pendidikan pada anak. Tidak jarang pula informan melakukan hal itu dengan tergesa – gesa dan kurang maksimal. Faktor pendukung adalah peluang atau kesempatan dan komunikasi antar keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa yang mendukung informan dalam mendukung pendidikan anak adalah peluang atau kesempatan informan untuk berkarir dan membuka usaha serta komunikasi bersama keluarga dalam menjaga keutuhan keluarga dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang dipaparkan di atas maka dapat dikemukakan saran – saran sebagai berikut :

Sebaiknya kepada calon – calon wanita karir maupun wanita yang sudah berkeluarga tetapi ingin berkarir di dunia publik dapat lebih baik diperhatikan lagi dan lebih efektif kan lagi lingkungan di sekitar anda, pada aspek lingkungan sosial lebih baik menjaga hubungan dengan masyarakat sekitar agar tidak terjadi konflik, bersikap ramah, dan tolong menolong agar terhindar dari cemoohan masyarakat. Pada aspek lingkungan keluarga agar bisa lebih menjaga keharmonisan keluarga berikan waktu untuk mengobrol, berdiskusi satu sama lain dan rekreasi bersama keluarga sehingga peran yang diluar rumah dapat dilupakan sejenak agar kebersamaan lebih terasa dalam lingkungan keluarga, sehingga keluarga dapat harmonis, anak – anak juga berhasil dalam pendidikan. Begitu juga halnya di lingkungan kerja, dari cara berpakaian, berbicara dan bersikap di depan banyak orang, informan bisa lebih menyesuaikan diri di lingkungan sekitar, agar informan lebih dipandang dan dihargai khalayak ramai.

Sebaiknya waktu luang untuk keluarga yang paling penting adalah waktu luang untuk memberikan pendidikan ke anak – anak harus lebih intensif lagi, lebih pandai memberikan motivasi dan contoh yang baik untuk anak – anak, jika waktu yang diberikan tidak cukup untuk memperhatikan anak dan keluarga, informan dapat mempergunakan media elektronik seperti handphone, ataupun media sosial, agar waktu yang diluangkan untuk memberikan perhatian dan motivasi kepada anak tidak susah dan tidak lagi menjadi masalah.

Faktor penghambat adalah waktu dan tenaga yang terbatas. Sebaiknya informan harus pandai mengatur waktu yang terbatas itu. Seperti mengatur rumah, memberikan perhatian kepada keluarga, mendisiplinkan waktu untuk bekerja dan mengatur kegiatan diluar rumah agar semua waktu tersebut dapat dimaksimalkan dengan baik sehingga yang menjadi penghambat informan dapat diatasi dengan baik dan tidak tergesa – gesa. Faktor pendukung adalah peluang atau kesempatan dan komunikasi antar keluarga. Sebaiknya informan menjadikan peluang atau kesempatan ini sebagai pemicu utama untuk kesejahteraan keluarga serta mendukung informan dalam mendukung pendidikan anak serta meningkatkan komunikasi bersama keluarga agar lebih akrab dalam menjaga keutuhan keluarga untuk mendukung keberhasilan pendidikan anak.

DAFTAR RUJUKAN

Anshorullah.(2010). **Wanita Karier dalam Pandangan Islam**. Klaten: CV.

Mitra Medika Pustaka.

Aditya, Kreshnaresa. (2012). **Hirarki Kebutuhan Manusia Dari Maslow**. (Online).

Citrairdni.(2013). **Pengertian, Fungsi, dan Tujuan Pendidikan**. (Online).

(file:///D:/pendidikan%201.html. Diakses 10 Februari 2014).

Effendi, Taufiq.(2013). **PERAN**. Tangerang: LotusBooks.

FKIP UNTAN.(2007). **Pedoman Penulisan Karya Ilmiah**. Pontianak: Edukasi

Press FKIP UNTAN.

Jamaluddin, Dindin. (2013). **Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam**.

Bandung: CV. Pustaka Setia.

Komariah, Aan dan Djam'an Satori.(2011). **Metodologi Penelitian Kualitatif**.

Bandung: Alfabeta.

Sugiyono.(2012). **Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,**

Kualitatif, R & D. Bandung: Alfabeta.

Suharto, Sugihastuti. (2013). **Kritik Sastra Feminis Teori dan Aplikasinya.**

Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Undang – Undang SISDIKNAS.(2012). **Undang – Undang Sistem Pendidikan**

Nasional. Bandung: Fokusindo Mandiri.

Prayoga, Aqib. (2012). **Wanita Karier.** (Online). (file:///D:/wanita-

karier.html.diakses 10 Februari 2014).